

UPAYA PENGUATAN SIKAP NASIONALISME SISWA SDN 1 PENJOR MELALUI HABITUASI MENYANYIKAN LAGU KEBANGSAAN

Ardila Nada Nuritama¹, Andreas Andrie Djatmiko²

^{1, 2}Universitas Bhinneka PGRI, Jl. Mayor Sujadi Timur No.7, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Email: ardilanuritama@gmail.com

Article History

Received: 18-06-2026

Revision: 03-07-2026

Accepted: 07-07-2026

Published: 10-07-2026

Abstract. This study aims to describe the implementation of the habituation of singing the national anthem in strengthening students' nationalism at SDN 1 Penjor and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of teachers and students of SDN 1 Penjor. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using source and technique triangulation. The results of the study indicate that the habituation of singing the national anthem before learning can strengthen students' nationalism, which is reflected in an increase in love for the homeland, discipline, responsibility, respect for state symbols and ethics, and a growing sense of togetherness and unity among students. Supporting factors for the implementation of the activity include school support, cooperation between teachers, a conducive school environment, availability of facilities, and student enthusiasm. Inhibiting factors include weather conditions, internet network disruptions, lack of concentration among some students, and the continued lack of confidence in singing the national anthem.

Keywords: Habituation, Nationalism, Nationalanthem, Strengthening Nationalist Attitudes.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan dalam menguatkan sikap nasionalisme siswa di SDN 1 Penjor serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa SDN 1 Penjor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran mampu menguatkan sikap nasionalisme siswa, yang tercermin dari meningkatnya rasa cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat terhadap simbol dan etika negara, serta tumbuhnya rasa kebersamaan dan persatuan antar siswa. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan pihak sekolah, kerja sama antar guru, lingkungan sekolah yang kondusif, ketersediaan fasilitas, dan antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi kondisi cuaca, gangguan jaringan internet, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, serta masih adanya siswa yang belum percaya diri dalam menyanyikan lagu kebangsaan.

Kata Kunci: Habituasi, Nasionalisme, Lagu Kebangsaan, Penguatan Sikap Nasionalisme.

How to Cite: Nuritama, A. N & Djatmiko, A. A. (2026). Upaya Penguatan Sikap Nasionalisme Siswa SDN 1 Penjor Melalui Habituasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 1932-1942. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6536>

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan salah satu nilai karakter fundamental yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Nasionalisme tidak hanya dimaknai sebagai rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga mencakup kesadaran menjaga persatuan, menghargai keberagaman, menghormati simbol-simbol negara, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Karakter nasionalisme tercermin melalui sikap bangga sebagai bangsa Indonesia, rela berkorban demi bangsa, mencintai budaya nasional, serta memiliki komitmen menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Retnaningsih, 2022). Namun demikian, berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar, cenderung mengalami penurunan seiring dengan kuatnya pengaruh globalisasi dan budaya populer yang lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara empiris, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa paparan budaya asing melalui media digital dan media sosial berdampak pada melemahnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Marpaung et al. (2025) menemukan bahwa rendahnya internalisasi nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan minimnya praktik pendidikan karakter yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan nasionalisme tidak cukup hanya disampaikan pada tataran kognitif, tetapi perlu diinternalisasikan melalui pengalaman nyata yang dekat dengan keseharian peserta didik. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk dan mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik. Pendidikan nasionalisme tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku siswa. Pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan terbukti mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan komitmen kebangsaan (Marpaung et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pendidikan karakter yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam rutinitas pembelajaran.

Sikap nasionalisme peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, salah satunya melalui kegiatan habituasi. Habituasi merupakan proses pembentukan kebiasaan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga membentuk karakter individu. Annisa (2024) menegaskan bahwa habituasi dalam pendidikan karakter efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral karena peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengalami dan

mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, habituasi menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat sikap nasionalisme sejak usia sekolah dasar.

Salah satu bentuk habituasi yang potensial dalam penguatan sikap nasionalisme adalah kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran dimulai. Lagu kebangsaan merupakan simbol negara yang sarat dengan nilai perjuangan, patriotisme, persatuan, dan cinta tanah air. Sakinah dan Dewi (2021) menyatakan bahwa lagu kebangsaan dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter karena lirik dan maknanya mampu membangun kesadaran kebangsaan serta rasa bangga sebagai warga negara. Ketika kegiatan ini dilakukan secara rutin, peserta didik tidak hanya mengenal lagu kebangsaan secara hafalan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Secara empiris, Arif et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan yang dilakukan secara konsisten sebelum pembelajaran berkontribusi pada peningkatan disiplin, konsentrasi belajar, dan sikap kebersamaan siswa. Namun demikian, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hasil atau dampak kegiatan tersebut secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan, dinamika di kelas, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan habituasi di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal di SDN 1 Penjor, sekolah telah menerapkan kegiatan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pembelajaran sebagai bagian dari program penguatan pendidikan karakter. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, belum terdapat kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana pelaksanaan habituasi tersebut berlangsung, sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar menguatkan sikap nasionalisme siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di lapangan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menilai hasil atau dampak habituasi menyanyikan lagu kebangsaan, tetapi juga menganalisis secara komprehensif proses pelaksanaan kegiatan, pengalaman siswa dan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini memberikan perspektif empiris yang lebih kontekstual mengenai peran habituasi menyanyikan lagu kebangsaan sebagai strategi penguatan nasionalisme di tengah tantangan globalisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan karakter nasionalisme yang berkelanjutan dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya penguatan sikap nasionalisme siswa melalui habituasi menyanyikan lagu kebangsaan di SDN 1 Penjor. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, khususnya terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan dan dampaknya terhadap sikap nasionalisme siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Penjor, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas III, IV, dan V serta beberapa siswa dari kelas III, IV, dan V yang terlibat langsung dalam kegiatan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan serta perilaku siswa yang mencerminkan sikap nasionalisme. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, manfaat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip sekolah, jadwal pelaksanaan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Habitulasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan Selama Jam Sekolah Dapat Memperkuat Sikap Nasionalisme Siswa SDN 1 Penjor

Habitulasi menyanyikan lagu kebangsaan merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan secara rutin di SDN 1 Penjor untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan membangun rasa cinta tanah air, menghormati simbol negara, serta menumbuhkan kesadaran kebangsaan sejak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan habitulasi menyanyikan lagu kebangsaan dilakukan secara terstruktur dengan bimbingan guru di setiap kelas. Guru mengarahkan siswa untuk berdiri dengan sikap sempurna, menyanyikan lagu dengan penuh khidmat, serta menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai makna lagu yang dinyanyikan sehingga siswa tidak hanya menghafal lirik, tetapi juga memahami pesan kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan pembiasaan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan sikap nasionalisme siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, sikap disiplin, tanggung jawab, serta tumbuhnya rasa persatuan dan kebersamaan antarsiswa. Dengan demikian, habitulasi menyanyikan lagu kebangsaan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam memperkuat sikap nasionalisme di lingkungan sekolah dasar.

Faktor-Faktor Mendukung dan Menghambat dalam Menjadikan Habitulasi Menyanyikan Lagu Kebangsaan sebagai Upaya Memperkuat Sikap Nasionalisme Siswa SDN 1 Penjor

Pelaksanaan habitulasi menyanyikan lagu kebangsaan di SDN 1 Penjor dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa dengan pendampingan guru kelas. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak sekadar menjadi rutinitas formal, tetapi telah berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung, seperti sikap berdiri tegap, menyanyikan lagu secara bersama-sama, serta menunjukkan penghormatan terhadap simbol negara. Konsistensi pelaksanaan dan keteladanan guru menjadi kunci dalam membangun suasana kegiatan yang tertib dan khidmat.

Dari sisi dampak, habituasi menyanyikan lagu kebangsaan berkontribusi nyata terhadap penguatan sikap nasionalisme siswa. Indikator nasionalisme yang muncul tidak hanya tampak pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, rasa cinta tanah air, serta penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama turut menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan antarsiswa tanpa memandang perbedaan latar belakang, yang merupakan esensi penting dari nilai nasionalisme.

Keberhasilan pelaksanaan habituasi ini didukung oleh beberapa faktor utama. Dukungan kebijakan dari pihak sekolah menjadikan kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan sebagai program yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Kerja sama antar guru dalam membimbing dan mengawasi siswa menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan. Lingkungan sekolah yang kondusif serta ketersediaan sarana pendukung, seperti pengeras suara dan media pemutaran lagu, juga mempermudah pelaksanaan habituasi. Selain itu, antusiasme siswa menjadi faktor internal yang memperkuat keberlanjutan kegiatan. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas kegiatan. Kendala yang muncul meliputi kondisi cuaca yang kurang mendukung, gangguan jaringan internet saat pemutaran lagu, kurangnya konsentrasi sebagian siswa, serta rendahnya rasa percaya diri beberapa siswa ketika menyanyikan lagu kebangsaan. Perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap makna lagu juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses internalisasi nilai nasionalisme.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan memiliki potensi besar sebagai strategi penguatan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar, asalkan didukung oleh pengelolaan yang konsisten dan evaluasi berkelanjutan. Keberadaan faktor pendukung dan penghambat menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada rutinitas pelaksanaan, tetapi juga pada kualitas pendampingan guru, kesiapan sarana, serta upaya sekolah dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan yang dilaksanakan secara rutin di SDN 1 Penjor berkontribusi terhadap penguatan sikap nasionalisme siswa. Kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan simbol kebangsaan melalui lagu yang mengandung nilai perjuangan, persatuan, dan cinta tanah air. Pengulangan

kegiatan secara konsisten tidak hanya membantu siswa menghafal lirik lagu kebangsaan, tetapi juga mendorong proses pemahaman dan penghayatan terhadap maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap nasionalisme membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi dalam karakter peserta didik.

Temuan penelitian memperlihatkan adanya perubahan sikap positif pada siswa setelah mengikuti habituasi menyanyikan lagu kebangsaan secara rutin. Perubahan tersebut tercermin pada meningkatnya rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, penghormatan terhadap simbol negara, serta tumbuhnya rasa persatuan dan kebersamaan antarsiswa. Indikator-indikator ini sejalan dengan karakteristik nasionalisme yang mencakup rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, penghargaan terhadap jasa pahlawan, serta kecenderungan mengutamakan kepentingan bersama. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Basuni (2022) yang menegaskan bahwa nasionalisme pada peserta didik dapat dikenali melalui indikator sikap tersebut dan dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan yang terencana.

Keberhasilan kegiatan habituasi di SDN 1 Penjor menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman nyata dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai kebangsaan ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas yang mencerminkan nilai tersebut. Habituasi menyanyikan lagu kebangsaan menjadi pengalaman konkret yang memungkinkan siswa merasakan suasana kebangsaan secara emosional sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas nasional. Temuan ini selaras dengan pendapat Annisa (2024) yang menyatakan bahwa habituasi merupakan strategi pendidikan karakter yang menekankan pengulangan perilaku positif secara konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter individu.

Selain menguatkan rasa cinta tanah air, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan berdampak pada pembentukan sikap disiplin siswa. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, bersikap tertib, berdiri dengan sikap sempurna, serta mengikuti arahan guru selama kegiatan berlangsung. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk perilaku disiplin yang kemudian tercermin dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Hasil ini mendukung temuan Nursaidah (2023) yang menjelaskan bahwa metode pembiasaan mampu meningkatkan kemampuan regulasi diri dan kedisiplinan siswa karena peserta didik terbiasa melakukan tindakan positif secara berulang dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan berkontribusi terhadap pembentukan rasa persatuan dan kebersamaan antarsiswa. Ketika siswa menyanyikan lagu kebangsaan secara bersama-sama, mereka mengalami proses pembelajaran sosial yang menumbuhkan kesadaran sebagai bagian dari bangsa dengan identitas dan tujuan yang sama. Pengalaman kolektif tersebut menjadi sarana penting dalam menanamkan sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan nasionalisme dapat diwujudkan melalui penguatan nilai persatuan, gotong royong, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Keberhasilan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dukungan pimpinan sekolah berperan penting dalam memastikan keberlanjutan program pembiasaan, sementara keterlibatan guru menjadi kunci dalam pelaksanaan kegiatan secara konsisten dan bermakna (Suyanto & Asep, 2017). Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap nasionalisme melalui perilaku sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menerima arahan secara verbal, tetapi juga meneladani sikap yang ditampilkan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan nilai kebangsaan secara rutin mampu memperkuat karakter nasionalisme siswa di sekolah dasar (Wuryandani et al., 2016; Putri & Sunarso, 2019). Peran aktif guru dalam memberikan motivasi dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan juga membantu siswa memahami makna habituasi secara lebih mendalam, sehingga kegiatan tidak bersifat seremonial semata, melainkan menjadi bagian dari internalisasi nilai (Hidayat & Wahyuni, 2020).

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, antara lain kondisi cuaca, gangguan teknis pada media pemutaran lagu, perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap makna lagu kebangsaan, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa. Hambatan-hambatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan sering kali dipengaruhi oleh faktor teknis dan karakteristik peserta didik yang beragam (Rachman et al., 2018; Sari & Arifin, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan memerlukan evaluasi dan penyesuaian secara berkelanjutan, baik dari segi teknis maupun pendekatan pedagogis, agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan merupakan strategi yang efektif dalam menguatkan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten mampu membentuk rasa cinta tanah air, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat persatuan, serta menumbuhkan penghormatan terhadap simbol-simbol negara. Dengan demikian, habituasi menyanyikan lagu kebangsaan tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga didukung secara teoretis oleh kajian-kajian sebelumnya, sehingga layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari program penguatan karakter di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Penjor, dapat disimpulkan bahwa habituasi menyanyikan lagu kebangsaan yang dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran mampu menguatkan sikap nasionalisme siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas sekolah, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, siswa menunjukkan berbagai indikator sikap nasionalisme, seperti rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, penghormatan terhadap simbol negara, kedisiplinan, tanggung jawab, serta tumbuhnya rasa persatuan dan kebersamaan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses habituasi menyanyikan lagu kebangsaan memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam menghayati makna perjuangan bangsa dan pentingnya menjaga identitas nasional. Pembiasaan tersebut membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme sehingga tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan didukung oleh berbagai faktor, antara lain dukungan kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti kondisi cuaca, gangguan teknis, dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap makna lagu kebangsaan, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas program secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan perlu dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan sikap nasionalisme dan pembentukan karakter peserta didik yang cinta tanah air, berintegritas, serta memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam penguatan sikap nasionalisme melalui habituasi menyanyikan lagu kebangsaan di sekolah dasar.

- Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan habituasi menyanyikan lagu kebangsaan sebagai kegiatan rutin yang terintegrasi dengan program pendidikan karakter. Kegiatan ini perlu disertai penjelasan singkat mengenai makna lirik dan nilai kebangsaan agar siswa tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mampu menghayatinya.
- Bagi guru, disarankan untuk memberikan keteladanan serta mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Penguatan dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta penghormatan terhadap simbol negara dalam aktivitas sehari-hari.
- Bagi orang tua, diharapkan dapat mendukung program sekolah dengan menanamkan nilai nasionalisme di lingkungan keluarga melalui pengenalan budaya, sejarah perjuangan bangsa, serta sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagi pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penguatan pendidikan karakter, khususnya terkait pembiasaan kegiatan kebangsaan di sekolah dasar, disertai dukungan sarana dan penguatan kapasitas guru.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penguatan nasionalisme melalui bentuk habituasi lain atau menggunakan pendekatan dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Secara umum, penelitian ini merekomendasikan agar habituasi menyanyikan lagu kebangsaan terus dilaksanakan secara konsisten sebagai upaya strategis dalam membentuk karakter nasionalisme peserta didik sejak usia dini.

REFERENSI

- Annisa, A. P. (2024). *Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar*. 4(2), 87–96. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>
- Arif, M., Suryadi, A., & Nurhadi. (2024). Penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 101–112.
- Basuni, B. (2022). *Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 5. <https://doi.org/10.26418/Jurnalkpk.V5i1.48740>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Marpaung, V. J., Naufan, H. A., Aditya, R., Wijaya, A., Putra, N. Z., Utomo, R. B., & Ghazali, I. (2025). *The Role Of Citizenship Education In Growing A Sense Of Nationalism*. 2(1), 363–372. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.V2i1.178>
- Nursaidah, S. (2023). *Meningkatkan Regulasi Diri Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Ra Al*. 7, 21162–21171.
- Pratiwi, Y. T., Wicaksono, V. D., & Nasution, N. R. (2025). *Kontribusi Pembelajaran Ppkn Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Systematic Literature Review*. 9(3), 34333–34343.
- Retnaningsih. (2022). *Memupuk Jiwa Nasionalisme Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ppkn*. 2(1), 68–79.
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4 . 0*. 5(1), 152–167.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor lingkungan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
- Widodo, W. (2018). Implementasi pembiasaan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 89–98.